

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA. Oleh karena itu, pembelajaran IPA disekolah dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut pembelajaran IPA akan mendapat pengalaman langsung melalui pengamatan, diskusi, dan penyelidikan sederhana. Pembelajaran yang demikian dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa yang diindikasikan dengan merumuskan masalah, menarik kesimpulan, sehingga mampu berpikir kritis melalui pembelajaran IPA

Tujuan pembelajaran IPA disekolah dasar yaitu agar siswa memahami dan mampu menguasai konsep-konsep IPA serta adanya hubungannya dengan kehidupan nyata, selain itu siswa juga mampu menemukan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran IPA disekolah dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP, 2006), dimaksudkan untuk

- 1 Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaannya, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya,
- 2 Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman kosep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- 3 Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubunngan yang saling mempengaruhi antara IPA dan lingkungan, teknologi, dan masyarakat,
- 4 Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan,
- 5 Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam,
- 6 Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7 Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Berdasarkan pengamatan dilapangan, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran IPA di kelas III SD, guru menggunakan metode ceramah, pemberian tugas dan tanya jawab serta penggunaan media yang terbatas. Peserta didik tidak berani bertanya maupun mengemukakan pendapat. Selain itu peserta didik tidak mau bekerja sama ketika diarahkan untuk belajar kelompok. Faktor-faktor tersebut turut mengakibatkan rendahnya nilai rata-rata IPA dan tidak memenuhi KKM yang ditentukan 70. Seperti yang ditemukan di kelas III, jumlah siswa sebanyak 36 orang hanya 15 orang yang mencapai KKM.

Fakta diatas menunjukkan bahwa dalam pembelajran IPA dikelas III SD terdapat kendala yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Guru tidak tepat dalam menggunakan model dan masih belum maksimal menjalankan perannya sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator dalam pelaksanaan pembelajaran serta belum maksimal dalam menjalankan prinsip pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil fakta diatas, ada berbagai macam model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu salah satunya model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share*. *Think Pair Share* atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Strategi *think pair share* ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya di Universitas Marlyand sesuai yang di kutip Arends (1997) yang menyatakan bahwa *think-pair-share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think-pair-share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir untuk merespon dan saling membantu.

Model *cooperative learning and teaching* tipe *think pair share* ini dapat mengaktifkan seluruh siswa, karena siswa diberi kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain dalam bentuk kelompok kecil, sehingga akan terjadi interaksi yang intensif di antara anggota kelompok dan antar kelompok.

Dalam kegiatan pembelajaran siswa akan mendapat pemahaman mengenai materi tidak hanya dari guru saja melainkan dari kegiatan interaksi dengan anggota kelompoknya maupun antara kelompok. Maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *THINK-PAIR-SHARE* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS III SD”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan model pembelajaran Cooperative learning tipe think-pair-share untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas III SD pada mata pelajaran IPA materi kenampakan permukaan bumi dan penggunaan sumber daya alam. Masalah penelitian ini dijabarkan ke dalam tujuan pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi kenampakan permukaan bumi dan penggunaan sumber daya alam di kelas III SD
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* pada mata pelajaran IPA materi kenampakan permukaan bumi dan penggunaan sumber daya alam di kelas III SD
3. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa setelah diterapkan metode *cooperative learning* tipe *think pair share* pada mata pelajaran IPA materi kenampakan permukaan bumi dan penggunaan sumber daya alam di kelas III SD

C. Tujuan

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think-pair-share* untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi kenampakan permukaan bumi dan penggunaan sumber daya alam di kelas III SD, secara khusus penelitian ini adalah bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. RPP dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *think pair share* untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata

pelajaran IPA materi kenampakan permukaan bumi dan penggunaan sumber daya alam kelas III SD

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* pada mata pelajaran IPA materi kenampakan permukaan bumi dan penggunaan sumber daya alam di kelas III SD
3. Peningkatan aktivitas belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* pada mata pelajaran IPA materi kenampakan permukaan bumi dan penggunaan sumber daya alam di kelas III SD

D. Manfaat

1. Secara teoritis

Menambah pengetahuan baru mengenai model pembelajaran khususnya *cooperative learning* tipe *think pair share* pada mata pelajaran IPA materi kenampakan permukaan bumi dan penggunaan sumber daya alam di kelas III SD

2. Secara praktis

a. Bagi siswa

- 1) Dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi kenampakan permukaan bumi dan penggunaan sumber daya alam di kelas III SD
- 2) Dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik khususnya siswa kelas III pada mata pelajaran IPA materi kenampakan permukaan bumi dan penggunaan sumber daya alam
- 3) Meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi kenampakan permukaan bumi dan penggunaan sumber daya alam

b. Bagi guru

- 1) Dapat memberikan pengetahuan baru mengenai metode dan model pembelajaran IPA khususnya di sekolah dasar
- 2) Memberikan wawasan mengenai penerapan *cooperative learning* tipe *think pair share* pada mata pelajaran IPA

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian: penerapan Model *cooperative learning* tipe *think pair share* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas III SD.